

## Workshop Penyusunan Kisi-Kisi Soal Bagi Guru-Guru SMA PGRI Pekanbaru

Nofriyandi<sup>1\*</sup>, Leo Adhar Effendi<sup>2</sup>

Universitas Islam Riau, Indonesia

[nofriyandi@edu.uir.ac.id](mailto:nofriyandi@edu.uir.ac.id), [leo.ae@edu.uir.ac.id](mailto:leo.ae@edu.uir.ac.id)

### ABSTRAK

Seorang pengajar perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan berbagai bentuk instrument yang baik guna mengukur ketercapaian kompetensi siswa. Suatu instrumen soal tes di katakan baik apabila dilakukan analisis instrumen tes dengan cara melakukan uji validitas isi, validitas konstruk dan realibilitas soal tes. Dalam penyusunan instrument soal tes, rencana juga disebut dengan kisi-kisi soal tes yang akan memberikan bimbingan terarah kepada penyusunan tes. Kisi-kisi soal suatu tes yang akan dilaksanakan pada prinsipnya sangat diperlukan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Kisi-kisi soal yang dibuat dengan teliti dan konseptual akan memberikan jaminan bahwa pengajar dapat mengukur penguasaan belajar siswa dengan relevan dan representatif. Dengan terukurnya kemampuan siswa, maka akan didapat informasi kemampuan akademik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Penyusunan kisi-kisi merupakan solusi dari masalah di atas, karena kisi-kisi berisi ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Oleh karena itu, dirasa penting kegiatan penyusunan kisi-kisi soal bagi guru-guru SMA PGRI Pekanbaru. Metode kegiatan ini adalah workshop penyusunan kisi-kisi soal yang diberikan kepada guru-guru SMA. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa, meningkatnya motivasi guru-guru untuk menyusun kisi-kisi soal serta membuat soal yang baik, valid dan reliabel serta meningkatnya kesadaran guru tentang pentingnya penyusunan kisi-kisi soal yang baik, valid dan reliabel.

**Kata Kunci:** Penyusunan; Kisi-Kisi; Soal.

### ABSTRACT

In order to measure the achievement of students' competencies, a teacher needs to have the skills to develop various forms of good instruments. One form of the instruments is a test with questions. To have a good instrument, it needs to be analyzed by testing the content validity, construct validity and the reliability of the questions. In compiling the test questions, the plan is also called a grid question that will provide directional guidance. In principle, the grid question that will be carried out is necessary for the expected outcome to be achieved. A careful and conceptual grid question is a guarantee for a teacher in measuring the students' learning mastery with relevant and representative. If the students' abilities are measurable, information on academic ability and achievement of learning objectives can be obtained. The compiling of the grid question was the solution to the problem above. It was due to the grid question covered the scope and the content of the material to be tested. Therefore, it was necessary to implement an activity of making grid question for teachers of PGRI High School. The method of this activity was a workshop for high school teachers in compiling grid question. The results of this community service show that the motivation and the awareness of teachers about the importance of making good, valid, and reliable grid question were increased.

**Keyword:** *Compiling; Grid; Questions*

Received Agustus 2019\* Accepted September 2019\* Publish Oktober 2019, Volume 1 Nomor 1



DOI : <https://doi.org/10.25299/ceej.2019>.

## PENDAHULUAN

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dari informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran hasil belajar atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dapat menjawab pertanyaan tentang perbedaan sebaik apa prestasi belajar atau hasil peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini akan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menjalankan kewajiban yang nantinya akan menentukan prestasi yang berbeda setiap peserta didik (Sudjana, 2011).

Mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan pendidik dapat berupa tes lisan, tulisan dan penugasan. Hal senada tercantum dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 Pasal 9 ayat 1c yaitu, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Instrumen penilaian yang baik sangat berperan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran peserta didik, oleh karena itu instrumen harus memenuhi persyaratan kelayakan instrument penilaian. Permendikbud No. 23 tahun 2016 Pasal 14 ayat 3 mengemukakan bahwa: Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validasi empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antar sekolah, antardaerah dan antartahun. Seiring dengan syarat instrument penilaian yang harus dipenuhi, maka Permendikbud No.23 tahun 2016 Pasal 13 ayat 2 poin (d) menyatakan bahwa prosedur penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan dengan melakukan analisis kualitas instrumen. Suatu instrumen tes di katakan baik apabila dilakukan analisis instrumen tes dengan cara melakukan uji validitas isi, validitas konstruk dan realibilitas soal tes.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui suatu pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Menurut Arikunto (2010) "sebuah tes memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diinginkan". Pengujian validitas isi dapat dilakukan menggunakan salah satu dari tiga metode yaitu menelaah butir soal instrumen, meminta pendapat ahli dan analisis korelasi butir soal. Hal senada di ungkapkan Susetyo (2015), validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indicator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Validitas Konstruk (*Construct Validity*) adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauhmana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori (Azwar, 2005). Hal senada yang di ungkapkan Taufik (2015), validitas konstruk adalah ide teoritis yang dikembangkan untuk menjelaskan dan mengatur beberapa aspek pengetahuan yang ada. Validitas konstruk berkaitan dengan konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukur.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dilakukan beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama dan memperoleh hasil yang relatif sama. Azwar (2003) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama

instrument pengukuran yang baik. Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Sudjana, 2011). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal, mengetahui tingkat pengecoh soal, kelayakan butir soal dan penyeleksian prestasi siswa.

Dalam penyusunan instrument soal tes, rencana juga disebut dengan kisi-kisi soal tes yang akan memberikan bimbingan terarah kepada penyusunan tes. Kisi-kisi akan memberikan bantuan untuk menyiapkan instrumen tes sesuai dan mewakili materi yang pernah diberikan dalam proses pembelajaran. Kisi-kisi soal yang dibuat dengan teliti dan konseptual akan memberikan jaminan bahwa pengajar dapat mengukur penguasaan belajar siswa dengan relevan dan representatif.

Kisi-kisi (*test blue-print* atau *tabel of specification*) merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan. Kisi-kisi dapat juga diartikan sebagai suatu format berupa matriks yang memuat informasi yang dijadikan pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi suatu tes. Kisi-kisi berisi ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah untuk menentukan ruang lingkup dan sebagai petunjuk dalam menulis soal.

Manfaat kisi-kisi yaitu sebagai pedoman dalam penulisan soal atau penyusunan soal menjadi suatu tes. Manfaat lain dari kisi-kisi ialah untuk menjamin sampel soal yang baik, dalam arti mencakup semua pokok bahasan secara proporsional. Agar item-item atau butir-butir tes mencakup keseluruhan materi (pokok bahasan atau sub pokok bahasan) secara proporsional,

Seorang pengajar perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan berbagai bentuk instrument guna mengukur ketercapaian kompetensi siswa. Dengan terukurnya kemampuan siswa, maka akan didapat informasi kemampuan akademik dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu guru-guru agar termotivasi menyusun kisi-kisi soal yang baik, valid dan reliabel.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA PGRI Pekanbaru dengan peserta adalah guru-guru SMA PGRI Pekanbaru yang berjumlah 26 orang. Program kegiatan ini dilaksanakan satu hari, yaitu hari Sabtu. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan selama 1 (satu) hari dengan diawali penyampaian materi singkat dan *sharing* informasi dan diikuti dengan tanya jawab, setelah itu dilakukan pendampingan sampai 6 bulan.

### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan seluruh keperluan pelatihan berupa pemberian bahan materi pelatihan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Acara dimulai dengan di pandu oleh salah seorang mahasiswa pendidikan Matematika FKIP UIR yaitu Zella Yentri Anisa yang dilibatkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan selanjutnya adalah pembacaan ayat suci Al-Quran sekaligus doa bersama yang di bawakan oleh mirwan yang juga merupakan mahasiswa pendidikan Matematika FKIP UIR.

Kata sambutan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA PGRI Pekanbaru yaitu ibu Dra.Karnida. Kepala Sekolah SMA PGRI Pekanbaru sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Pendidikan Matematika FKIP UIR kepada sekolah SMA PGRI Pekanbaru, beliau juga menyampaikan kegiatan ini sangat bermanfaat serta menambah wawasan guru terkait dengan penyusunan kisi-kisi soal pembelajaran di SMA. Dalam sambutan tersebut kepala sekolah juga menyampaikan bahwa guru-guru masih banyak yang mengharapkan pelatihan penyusunan kisi-kisi soal sehingga kita semua semakin memahami dalam penyusunan kisi-kisi soal yang baik yang berdampak kepada kualitas soal yang dibuat pada guru. Kepala sekolah juga berpesan kepada guru-guru agar dapat memanfaatkan momen pelatihan penyusunan kisi-kisi soal tersebut untuk menghasilkan soal-soal yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas guru maupun sekolah SMA PGRI Pekanbaru.

Selanjutnya kata sambutan dari perwakilan tim pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan oleh Bapak Leo Adhar Effendi, M. Pd. Beliau menyapa hangat guru-guru SMA PGRI Pekanbaru, beliau mengatakan bahwa SMA PGRI Pekanbaru bukanlah sekolah yang baru dalam melakukan kegiatan dan kerjasama dalam bidang akademik dan kepentingan kampus UIR sehingga suasana pengabdian kali ini seperti diskusi sesama keluarga. Pada kesempatan ini, Bapak Leo Adhar Effendi, M. Pd. Juga menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi dosen maupun guru-guru di sekolah. Bagi dosen, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu poin dari Catur Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Riau, setiap dosen wajib melaksanakan kegiatan ini minimal satu kali dalam satu tahun. Sedangkan bagi guru-guru, kegiatan ini untuk menambah pemahaman terkait penyusunan kisi-kisi soal.

Kegiatan selanjutnya pemaparan materi pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini dipaparkan oleh narasumber yaitu Dr. Nofriyandi, M. Pd terkait penyusunan kisi-kisi soal SMA.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Penyusunan Kisi-kisi Soal**

Pada penyampaian materi penyusunan kisi-kisi soal SMA oleh Dr. Nofriyandi, M.Pd., narasumber menjelaskan pengertian kisi-kisi soal, tujuan kisi-kisi, pengembangan kisi-kisi, syarat kisi-kisi yang baik, komponen kisi-kisi, format kisi-kisi, langkah-langkah penyusunan kisi-kisi, membuat butir soal, prinsip penulisan soal, teknik penulisan soal, penjabaran SK/KD menjadi indikator soal, alur merancang soal, indikator soal, penyusunan tes, format kisi-kisi penulisan soal. Sesi pemaparan materi berlangsung para peserta sangat antusias mendengar serta memahami materi yang disampaikan. Setelah selesai pemaparan materi oleh narasumber kegiatan selanjutnya diisi dengan diskusi atau Tanya jawab terkait dengan penyusunan kisi-kisi soal.

### **3. Tahap Tanya Jawab**

Pada sesi tanya jawab berlangsung, beberapa guru SMA PGRI Pekanbaru telah menyiapkan beberapa pertanyaan terkait penyusunan kisi-kisi soal, pembuatan soal serta alur pembuatan soal yang baik yang di hubungkan dengan tingkat kemampuan guru dan siswa yang ada di sekolah.



**Gambar 2. Salah Seorang Peserta Pengabdian Sedang Bertanya**

Sesi tanya jawab memunculkan pengetahuan baru, ide-ide baru serta pendalaman pemahaman terkait penyusunan kisi-kisi soal, pembuatan soal, kemampuan peserta didik, kemampuan guru dan dosen serta pentingnya soal untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa yang berdampak kepada penilaian atau akreditasi sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu guru-guru SMA PGRI Pekanbaru, tim pengabdian melihat adanya masalah yang dialami peserta, diantaranya adalah: a) guru-guru sangat membutuhkan pendalaman pengetahuan terkait penyusunan kisi-kisi soal, disini terlihat peserta masih banyak yang merasa kebingungan dalam penyusunan soal; dan b) kurangnya bahan bacaan terkait soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), yang selama ini lebih mengandalkan soal-soal dari buku cetak.

Kegiatan pengabdian di SMA PGRI Pekanbaru yang telah dilaksanakan sudah menjawab permasalahan-permasalahan diatas, sehingga besar harapan baik dari tim pengabdian, kepala sekolah dan guru-guru SMA PGRI Pekanbaru bersama-sama menerapkan serta menunggu hasil baik dari meningkatnya kemampuan siswa maupun nilai yang di peroleh oleh siswa itu sendiri.

Meningkatnya kemampuan siswa tidak lepas dari kerja keras para penggiat pendidikan, oleh karena itu permintaan dari pihak sekolah SMA PGRI Pekanbaru kepada tim pengabdian FKIP UIR agar pengabdian seperti pelatihan, workshop serta pendampingan kepada guru-guru selalu dilakukan di sekolah tersebut. Harapan pihak sekolah tersebut di sambut dengan kesiapan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari program studi pendidikan matematika FKIP UIR.

Kerja sama antara sekolah dan dosen yang salah satunya melalui pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi peserta didik, guru, kepala sekolah dan sekolah.

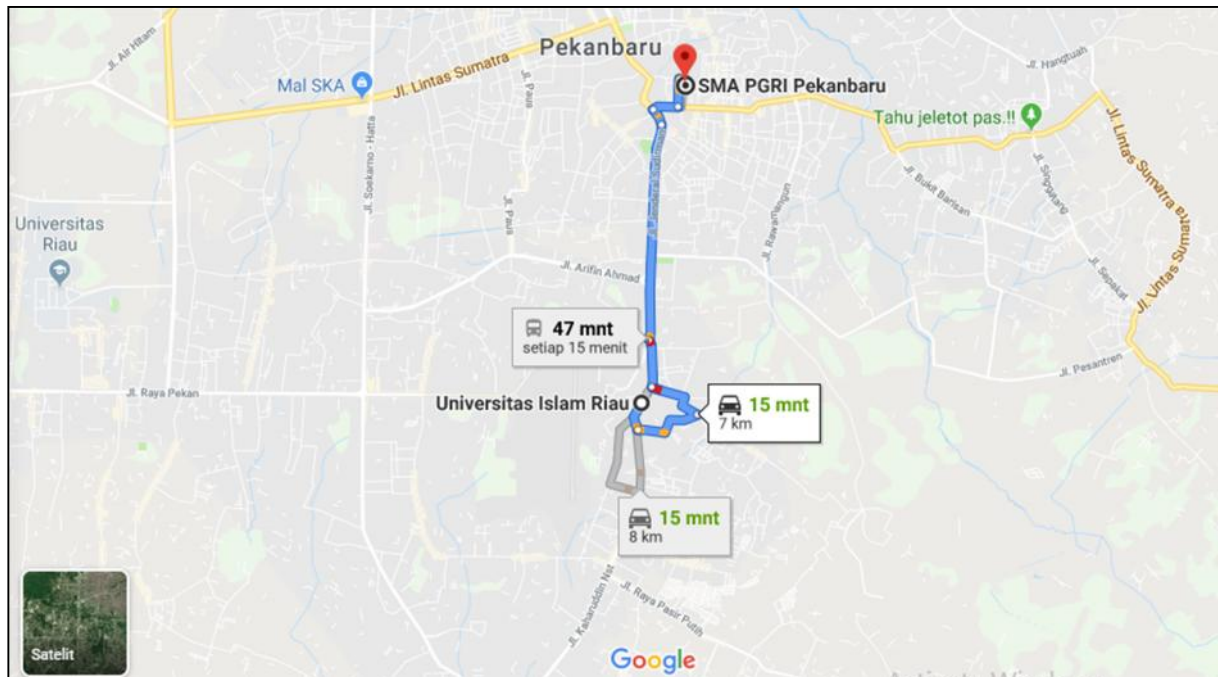
## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan tema workshop penyusunan kisi-kisi soal bagi guru-guru SMA PGRI Pekanbaru mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari kepala sekolah maupun guru-guru SMA PGRI Pekanbaru. Kegiatan workshop yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan dari pengabdian, yaitu peserta pengabdian termotivasi untuk menyusun kisi-kisi soal sehingga menghasilkan butir soal yang baik, valid dan reliabel sehingga diharapkan meningkatnya kemampuan guru dalam membuat soal serta meningkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

Meningkatnya motivasi guru-guru untuk menyusun kisi-kisi soal serta membuat soal yang baik, valid dan reliabel tidak terlepas dari kesadaran guru-guru akan pentingnya penyusunan kisi-kisi soal yang baik. Peserta pengabdian juga merasakan

meningkatkan kualitas guru, kemampuan siswa serta penilaian yang baik terhadap sekolah, salah satu faktornya adalah soal-soal yang baik.

## PETA LOKASI KEGIATAN



SMA PGRI Pekanbaru berada di jalan Brigjend Katamso No. 44, Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2005). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Permendikbud No. 23, (2016). *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.

Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susetyo, B. (2015). *Prosedur Penyusunan & Analisis Tes*. Bandung: PT Refika Aditama.

Taufiq, A. U. (2015). Pengembangan Tes Kognitif Berbasis Revisi Taksonomi Bloom Pada Materi Sistem Reproduksi Untuk Siswa SMA. *Jurnal Biotek*. 3. hlm. 1-17.